

**ANALISIS PERHITUNGAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU
MENGUNAKAN METODE FIFO DAN AVERAGE DALAM
MENENTUKAN HARGA POKOK PENJUALAN**

**RAW MATERIAL INVENTORY CALCULATION ANALYSIS USING
FIFO AND AVERAGE METHODS IN DETERMINING COST OF
COST OF SOLD**

Alya Siti Sarah

*Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia”
Perumahan Pesona Pamoyanan Blok F-01 No. 03 Desa Selawangi
Sukaraja, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat*

The purpose of this study aims to Analysis of Raw Material Inventory Calculations Using the FIFO and Average Methods in Determining Cost of Goods Sold. Inventory calculations really need to be done by the organization to find out how much inventory it has. In this study aims to find out how to compare inventory calculations using the FIFO and Average methods in determining the cost of goods sold. The research method used is descriptive qualitative method with data collection techniques using participatory observation methods, interviews, documentation, triangulation, as well as secondary data and primary data. The results of the researcher's discussion can be concluded that the cost of goods calculated using the FIFO method produces a higher cost of goods sold compared to the Average method. The final value of the inventory will affect the profit that will be generated later. The Average method will produce a lower cost of goods sold than the FIFO method which will result in a higher net profit than the FIFO method.

Keywords: *Average, Cost of Goods Sold, FIFO, Profit, Raw Material Inventory*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin maju menuntut perusahaan untuk mengikuti segala perubahan yang terjadi, untuk tetap terus mempertahankan kelangsungan usahanya. Pesatnya perkembangan teknologi juga sejalan dengan persaingan bisnis yang semakin ketat. Sehingga, perusahaan perlu mengembangkan strategi agar menghasilkan keuntungan yang maksimal. Persaingan dalam dunia bisnis tersebut

secara tidak langsung telah memaksa setiap perusahaan untuk lebih kompetitif agar tidak kalah dengan pesaing lain. (Amwa & Aslami, 2022). Dalam kondisi sekarang dimana persaingan semakin ketat, penetapan harga pokok merupakan salah satu jalan utama untuk dapat tetap bersaing dengan perusahaan lain Harga Pokok Penjualan merupakan “harga pokok produk yang sudah terjual dalam waktu berjalan yang diperoleh dengan menamnahkan harga pokok produksi dengan persediaan produk selesai awal dan mengurangi dengan persediaan produk akhir.(Bustami & Nurlela, 2013). Menurut metode FIFO, biaya pertama yang masuk kedalam persediaan menjadi biaya pertama yang dibebankan ke Harga Pokok Penjualan. Jadi harga pokok penjualan didasarkan pada biaya persediaan paling lama (terdahulu. Sementara menurut metode Average, dalam dalam metode pencatatan periodik harga pokok penjualan didasarkan pada biaya rata-rata persediaan selama periode berjalan dan dalam metode pencatatan perpetual biaya rata-rata persediaan tidak lagi relevan jika persediaan dibeli sehingga perusahaan harus menghitung setiap rata-rata perunit setiap terjadi pembelian. (Dewi & Meri, 2017)

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 (2015), dijelaskan bahwa proses persediaan untuk menentukan harga pokok persediaan dengan menggunakan metode FIFO – (*First in First Out*) dan metode *Average* (Biaya Rata-Rata). Metode FIFO – (*First in First Out*) memperkirakan bahwa barang yang pertama dibeli merupakan barang yang akan lebih awal digunakan (pada bidang manufaktur) dan yang lebih awal dijual (pada bidang perdagangan). Dalam metode ini, persediaan yang tersisa menggambarkan pembelian yang paling baru.(Kieso et al., 2017)

Adanya perbedaan perhitungan metode akuntansi persediaan yang diterapkan di suatu perusahaan akan mempengaruhi pada nilai persediaan akhir, harga pokok penjualan dan laba bersih perusahaan. Dalam kondisi harga yang semakin meningkat, metode FIFO – (*First In First Out*) akan menghasilkan nilai persediaan akhir yang lebih tinggi dan harga pokok penjualan yang rendah, sehingga laba bersih menjadi tinggi. Sedangkan metode *Average* (Biaya Rata-Rata) akan menghasilkan nilai persediaan akhir, harga pokok penjualan dan laba bersih yang nilainya diantara metode FIFO – (*First in First Out*) dan metode LIFO - (*Last in First Out*).(Rosita & Mulyana, 2019). Dengan adanya metode perhitungan persediaan tersebut akan memudahkan perusahaan untuk menentukan metode mana yang tepat untuk digunakan untuk menghitung harga pokok penjualan yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Setiap perusahaan penting untuk menentukan besarnya harga pokok produksi barang yang akan dijual dengan tepat. Menurut (Baridwan, 2013) ada 3 metode penilaian persediaan yaitu metode harga pokok, metode harga pokok atau nilai realisasi bersih yang lebih rendah dan metode harga jual. Ketidakmampuan perusahaan dalam menentukan atau mengidentifikasi harga pokok produksi pada persediaan akan menyulitkan ketika proses penjualan.

Menurut berita suara bulaksumur Universitas Gadjah Mada, setelah bebas dari PMK (Penyakit Mulut dan Kuku) selama 36 tahun, PMK kembali masuk di wilayah Indonesia pada awal April 2022, dan kemudian ditetapkan sebagai wabah penyakit menular pada hewan ternak di Indonesia oleh Kementerian Pertanian per tanggal 7 Mei 2022. Awal kembalinya kasus PMK pada ternak di Indonesia pertama kali dilaporkan di 4 kabupaten di Jawa Timur, yaitu kabupaten Gresik, Mojokerto, Lamongan dan Sidoarjo dengan jumlah 1.296 ternak yang sakit dan 8 ternak dilaporkan mati. Pada kurun waktu yang bersamaan juga dilaporkan kasus PMK di 2 kabupaten di Tamiang, provinsi Nangroe Aceh Darussalam (NAD). Penyebaran wabah PMK telah terjadi sejak awal April dan hingga akhir bulan September 2022 telah meluas ke 24 provinsi dari 34 provinsi di Indonesia yang meliputi 296 kabupaten dan kota dengan total kasus PMK secara kumulatif di Indonesia sebanyak 517.213 ekor ternak. Dengan adanya wabah PMK ini berdampak pada kerugian ekonomi yang besar bagi industri peternakan, sejalan dengan adanya wabah ini sangat berpengaruh terhadap kinerja Unit Usaha Pakan Ternak KUD Mandiri Bayongbong-Garut dimana menurunnya permintaan terhadap pakan ternak untuk dijual kepada para peternak serta adanya penurunan hasil penjualan pakan ternak. Maka dari itu penilaian perhitungan persediaan sangat diperlukan untuk menjaga kestabilan produksi dan harga jual pakan ternak.

Penilaian persediaan FIFO mean laba yang dihasilkan lebih kecil daripada metode rata-rata dan laba yang dihasilkan lebih besar daripada nilai persediaan rata-rata. Dan nilai akhir FIFO lebih besar daripada nilai persediaan Average Metode FIFO - (*First in First Out*) dari penelitian ini menghasilkan saldo akhir persediaan sebesar Rp. 1.101.370.848 sedangkan dalam penerapan metode Average Harga Pokok Penjualan lebih rendah daripada metode FIFO - (*First in First Out*) yang menghasilkan laba metode Average lebih besar. Metode Average menghasilkan nilai persediaan akhir sebesar Rp. 1.101.036.905 yang dimana lebih kecil daripada metode FIFO - (*First in First Out*). (Rosita & Mulyana, 2019).

Hasil dari penelitian (Lestari, Dewi, Subagyo, 2019) mengatakan bahwa metode FIFO Perpetual dan FIFO Periodik sama sama mengasilkan Harga Pokok Penjualan yang nilainya sama dan lebih kecil yaitu sebesar Rp. 14.697.000 daripada metode Average Perpetual sebesar Rp. 14.697.734 dan Periodik sebesar Rp. 14.710.237, oleh karena nilai, perusahaan disarankan menggunakan metode FIFO - (*First in First Out*) sistem perpetual dan periodik untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi, karena Harga Pokok Penjualan kecil dibandingkan dengan metode Average Perpetual dan Perpetual. Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Ivantri, 2016) hasil yang disimpulkan adalah metode penilaian persediaan FIFO - (*First in First Out*) dalam menentukan harga persediaan dalam perusahaan dapat menghasilkan laba yang optimal. Dalam penelitian (Sari, 2018) hasil penelitian mengatakan bahwa perusahaan lebih tepat jika menggunakan metode Average dalam menghitung nilai persediaan, karena nilai persediaan akhir metode Average lebih besar daripada FIFO. Metode Average

memberikan HPP yang lebih rendah daripada metode FIFO dan akan memberikan laba bersih yang lebih besar dibandingkan metode FIFO.

Dari penelitian terdahulu, terdapat berbagai hasil yang berbeda-beda antara peneliti yang satu dengan yang lain. Variabel yang diteliti setiap peneliti berbeda tentunya akan menghasilkan hasil yang berbeda pula. Perbedaan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu : (1) Tempat penelitian, (2) Variabel penelitian yang hanya membandingkan antara metode FIFO dan Average terhadap persediaan. Berdasarkan kajian penelitian terdahulu terdahulu yang sudah dipaparkan diatas, penelitian ini merupakan pengembangan terhadap penelitian terdahulu yang akan dilakukan oleh peneliti terhadap penelitian yang sudah ada. Penghitungan persediaan menggunakan metode FIFO – (*First in First Out*) dan metode *Average* (Rata-rata Tertimbang) diteliti langsung terhadap pengaruh hasil akhir yaitu Harga Pokok Penjualan, yang selanjutnya akan dikembangkan terhadap hasil laba yang akan dihasilkan oleh kedua metode perhitungan tersebut.

Persediaan Bahan Baku

Persediaan merupakan seluruh barang yang menjadi milik perusahaan pada periode tertentu, yang digunakan sebagai alat untuk dijual kembali, untuk dikonsumsi, atau untuk diproses lebih lanjut dalam proses operasional perusahaan. (Agus Purwaji, Wibowo, 2018)

Persediaan memiliki karakteristik sebagai aset menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 14 efektif 1 Januari 2014, diantaranya:

1. Untuk dijual dalam kegiatan usaha perusahaan;
2. Melalui proses produksi yang kemudian dijual; dan
3. Berupa bahan atau perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi atau jasa.

Metode Pencatatan Persediaan

Menurut (Hery, 2019) sistem pencatatan persediaan terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Sistem Pencatatan Periodik

Jika menggunakan metode periodik maka hanya pendapatan yang akan dicatat saat penjualan terjadi tidak akan ada ayat jurnal yang dibuat untuk mencatat besarnya harga pokok penjualan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Windasari & Linawati, 2020) bahwa perhitungan persediaan diperlukan untuk mencari tahu berapa jumlah barang yang masih ada yang nantinya akan digunakan untuk menghitung harga pokoknya. Dalam sistem pencatatan periodik perubahan persediaan tidak ditelaah lebih lanjut dan besarnya persediaan akhir ditentukan menurut hasil perhitungan fisik persediaan.

2. Sistem Pencatatan Perpetual

Dalam pencatatan perpetual setiap pembelian barang akan dicatat oleh perusahaan dengan cara mendebet akun persediaan barang dagang dan megnkredit akun kas atau utang usaha. Setiap transaksi penjualan barang dagangan, harga pokok dari barang

yang dijual akan dicatat dengan mendebet akun harga pokok penjualan dan mengkredit akun persediaan barang dagangan.

Dan dalam bukunya (Purwaji et al., 2017:98) mengatakan setiap jenis barang dicatat secara detail dalam kartu persediaan (sebagai kartu pembantu pencatatan persediaan). Dalam kartu tersebut, perubahan setiap jenis barang dicatat secara kontinyu, baik kuantitas maupun biaya perolehannya. Jika adanya transaksi pembelian maka akan dicatat disebelah debit akun persediaan barang sebesar biaya perolehannya dan disebelah kredit dicatat utang usaha atau kas.

Pengertian Metode FIFO – (*First In First Out*)

Metode FIFO – (*First in First Out*) memperkirakan bahwa barang yang pertama dibeli merupakan barang yang akan lebih awal digunakan (pada bidang manufaktur) dan yang lebih awal dijual (pada bidang perdagangan). Dalam metode ini, persediaan yang tersisa menggambarkan pembelian yang paling baru. (Kieso et al., 2017).

Dalam metode FIFO – (*First in First Out*) nilai perolehan persediaan awal masuk akan digunakan lebih dulu, maka persediaan akhir akan dinilai oleh nilai perolehan persediaan yang terakhir dibeli. Metode ini condong menghasilkan persediaan yang nilainya tinggi yang berdampak pada nilai harta perusahaan. Metode ini cocok digunakan oleh semua jenis barang karena dinilai sangat realistis. (Sari, 2018)

Pengertian Metode Average (Biaya Rata-Rata)

Dalam metode ini, kisaran biaya yang diperoleh dari barang dibeli per unit berasal dari rata-rata biaya perolehan barang dalam satu periode. Rata-rata tertimbang (*weight average method*) adalah metode rata-rata yang paling banyak digunakan untuk menghitung biaya perolehan barang perunit. (Agus Purwaji, Wibowo, 2018).

(Hery, 2019) dalam bukunya mengatakan bahwa “besarnya harga pokok rata-rata tertimbang perunit ditentukan dengan cara membagi keseluruhan harga pokok barang yang tersedia untuk dijual selama periode berjalan dengan banyaknya unit barang yang tersedia dijual.”

Pengertian Harga Pokok Penjualan

Harga Pokok Penjualan merupakan “harga pokok produk yang sudah terjual dalam waktu berjalan yang diperoleh dengan menambahkan harga pokok produksi dengan persediaan produk selesai awal dan mengurangi dengan persediaan produk akhir.”(Bustami & Nurlela, 2013)

Menurut (Sujarweni, 2015) harga pokok penjualan merupakan semua komponen biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang yang akan dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual. Sementara menurut (Wiwik & Permana, 2018) (Lestari dan Permana, 2018) dalam laporan keuangan laba rugi merupakan komponen penting yang

berisi laporan mengenai penjualan yang telah dilakukan dan dibandingkan dengan biaya pembuatan barang jadi tersebut atau yang disebut dengan harga pokok penjualan (*cost of good sold*).

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dengan dilakukannya penelitian ini, antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok penjualan menggunakan metode FIFO – *Fisrt In First Out*.
2. Untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok penjualan menggunakan metode *Average*.
3. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan perhitungan harga pokok penjualan menggunakan metode FIFO - *Fisrt In First Out* dan *Average* dan pengaruhnya terhadap laba.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dimana data primer yaitu data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan dokumen pencatatan di Unit Usaha Pakan Ternak KUD Mandiri Bayongboong.

2. Objek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongboong pada Unit Pakan Ternak yang terletak di Jl. Raya Bayongboong Timur No. 105, Desa Bayongboong, Kec. Bayongboong, Kabupaten Garut, Jawa Barat 543174.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “social situation” atau situasi sosial terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. (Sugiyono, 2022). Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut.

Berikut situasi sosial yang akan diteliti adalah:

1. Tempat (*Place*) : Unit Usaha Pakan Ternak KUD Mandiri Bayongboong-Garut
2. Orang (*Actor*) : Pengurus Unit Usaha Pakan Ternak KUD Mandiri Bayongboong-Garut
3. Aktivitas (*Activity*) : Analisis Perhitungan Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode FIFO dan *Average* Untuk Menentukan Harga Pokok Penjualan.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian pendekatan kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion (kesimpulan). (Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perhitungan Persediaan Bahan Baku

Tabel 1 Produksi Pakan Ternak Bulan Juni – Agustus Tahun 2022

Tanggal	Jumlah Produksi (Kg)	Tanggal	Jumlah Produksi (Kg)	Tanggal	Jumlah Produksi (Kg)
02-Jun	10.000	01-Jul	27.000	05-Agu	7.902
03-Jun	8.500	01-Jul	8.580	12-Agu	2.000
06-Jun	9.355	08-Jul	18.179	13-Agu	2.000
06-Jun	8.580	13-Jul	7.906	15-Agu	8.580
06-Jun	20.000	15-Jul	10.000	15-Agu	2.000
09-Jun	10.000	15-Jul	2.000	16-Agu	2.000
14-Jun	9.919	18-Jul	10.000	16-Agu	6.000
14-Jun	8.500	19-Jul	9.792	09-Agu	10.193
14-Jun	8.580	21-Jul	9.569	24-Agu	9.250
17-Jun	10.000	27-Jul	8.580	26-Agu	1.575
		28-Jul	600	26-Agu	15.450
		28-Jul	9.004	27-Agu	7.873
		29-Jul	1.586	28-Agu	6.685
		29-Jul	500	28-Agu	8.500
				28-Agu	8.580
				29-Agu	1.214

				29-Agu	600
				29-Agu	8.580
Jumlah	103.434	Jumlah	123.296	Jumlah	108.982

Sumber : *Data Produksi Unit Pakan Ternak Tahun 2022*

Dari data diatas bisa dilihat bahwa produksi pakan ternak menunjukkan penurunan ini disebabkan oleh adanya wabah PMK yang menyerang peternakan dan harga bahan baku yang melambung sehingga mempengaruhi hasil produksi pakan yang menjadi berkurang. Oleh karena itu harga jual pakan ternak rata-rata berada dikisaran Rp. 2.600/kg dan Rp. 2.700/kg, hal ini disebabkan oleh ketersediaan bahan baku yang ada digudang.

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Tabel 2 Harga Pokok Produksi/Kg Pakan Ternak Bulan Juni-Juli 2022

Bulan	Biaya Bahan Baku (Rp/Kg)	Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp/Kg)	Biaya Overhead Pabrik (Rp)	Harga Pokok Produksi (Rp/Kg)
Juni	2.624	37,67	120,06	2.782
Juli	1.651	31,7	223,71	1.906
Agustus	1.356	39,98	247,71	1.644

Sumber : *Data Olahan, 2022*

a. Perhitungan Persediaan Barang Bulan Juni Tahun 2022

Tabel 3 Persediaan Akhir Pakan Ternak FIFO Periodik Bulan Juni 2022

Tanggal	Unit	Harga	Jumlah
30-Jun	43.701	2.600	113.622.600
30-Jun	8.249	2.800	23.097.200
30-Jun	10.492	2.600	27.279.200
30-Jun	42.500	2.400	102.000.000
30-Jun	8.500	2.500	21.250.000
30-Jun	9.587	2.300	22.050.100
	123.029		309.299.100

Sumber : *Data Olahan, 2022*

Perhitungan persediaan akhir FIFO Periodik dapat dilihat dari total akhir perhitungan FIFO Perpetual.

Persediaan Average-Periodik:

$$\frac{\text{Harga rata - rata}}{\text{Unit}} = \frac{502.284.100}{197.254} = \text{Rp. 2.546}$$

$$\text{Persediaan Akhir} = 123.029 \times \text{Rp. 2.546} = \text{Rp. 313.231.834}$$

a) Sistem Perpetual

Tabel 3 FIFO-(First In First Out)-Perpetual Pakan Ternak Bulan Juni 2022

Tanggal	Pembelian			Harga Pokok Penjualan			Saldo Persediaan		
	Unit (Kg)	Harga	Jumlah	Unit (Kg)	Harga	Jumlah	Unit (Kg)	Harga	Jumlah
01-Jun							117.926	2.600	306.607.600
02-Jun	8.249	2.800	23.097.200				117.926	2.600	306.607.600
							8.249	2.800	23.097.200
03-Jun				3.500	2.600	9.100.000	114.426	2.600	297.507.600
							8.249	2.800	23.097.200
09-Jun	10.492	2.600	27.279.200				114.426	2.600	297.507.600
							8.249	2.800	23.097.200
							10.492	2.600	27.279.200
11-Jun				6.950	2.600	18.070.000	107.476	2.600	279.437.600
							8.249	2.800	23.097.200
							10.492	2.600	27.279.200
13-Jun				4.200	2.600	10.920.000	103.276	2.600	268.517.600
							8.249	2.800	23.097.200
							10.492	2.600	27.279.200
14-Jun	42.500	2.400	102.000.000				103.276	2.600	268.517.600
							8.249	2.800	23.097.200
							10.492	2.600	27.279.200
							42.500	2.400	102.000.000
20-Jun				12.200	2.600	31.720.000	91.076	2.600	236.797.600
							8.249	2.800	23.097.200
							10.492	2.600	27.279.200
							42.500	2.400	102.000.000
21-Jun				19.900	2.600	51.740.000	71.176	2.600	185.057.600

					8.249	2.800	23.097.200	
					10.492	2.600	27.279.200	
					42.500	2.400	102.000.000	
22-Jun	8.500	2.500	21.250.000		71.176	2.600	185.057.600	
					8.249	2.800	23.097.200	
					10.492	2.600	27.279.200	
					42.500	2.400	102.000.000	
					8.500	2.500	21.250.000	
23-Jun			8.925	2.600	23.205.000	62.251	2.600	161.852.600
					8.249	2.800	23.097.200	
					10.492	2.600	27.279.200	
					42.500	2.400	102.000.000	
					8.500	2.500	21.250.000	
24-Jun			18.550	2.600	48.230.000	43.701	2.600	113.622.600
					8.249	2.800	23.097.200	
					10.492	2.600	27.279.200	
					42.500	2.400	102.000.000	
					8.500	2.500	21.250.000	
25-Jun	9.587	2.300	22.050.100		43.701	2.600	113.622.600	
					8.249	2.800	23.097.200	
					10.492	2.600	27.279.200	
					42.500	2.400	102.000.000	
					8.500	2.500	21.250.000	
					9.587	2.300	22.050.100	
	79.328		195.676.500	74.225	192.985.000	123.029	309.299.100	

Sumber: *Data Olahan, 2022*

Tabel 4 Average (rata-rata)-Perpetual Pakan Ternak Bulan Juni 2022

Tanggal	Pembelian			Harga Pokok Penjualan			Saldo Persediaan		
	Unit (Kg)	Harga	Jumlah	Unit (Kg)	Harga	Jumlah	Unit (Kg)	Harga	Jumlah
01-Jun							117.926	2.600	306.607.600
02-Jun	8.249	2.800	23.097.200				126.175	2.613	329.704.800
03-Jun				3.500	2.613	9.145.500	122.675	2.613	320.559.300
09-Jun	10.492	2.600	27.279.200				133.167	2.612	347.838.500
11-Jun				6.950	2.612	18.153.400	126.217	2.612	329.685.100
13-Jun				4.200	2.612	10.970.400	122.017	2.612	318.714.700
14-Jun	42.500	2.400	102.000.000				164.517	2.557	420.714.700
20-Jun				12.200	2.557	31.198.717	152.317	2.557	389.515.983
21-Jun				19.900	2.557	50.889.711	132.417	2.557	338.626.272
22-Jun	8.500	2.500	21.250.000				140.917	2.554	359.876.272
23-Jun				8.925	2.554	22.792.819	131.992	2.554	337.083.453
24-Jun				18.550	2.554	47.373.311	113.442	2.554	289.710.142
25-Jun	9.587	2.300	22.050.100				123.029	2.534	311.760.242
	79.328		195.676.500	74.225		190.523.858	123.029		311.760.342

Sumber: *Data Olahan, 2022*

b) Perhitungan Harga Pokok Penjualan

Tabel 5 Harga Pokok Penjualan Perpetual Pakan Ternak Bulan Juni 2022

Keterangan	FIFO	Average
Persediaan Awal	306.607.600	306.607.600
Pembelian	195.676.500	195.676.500
Barang Tersedia Dijual	502.284.100	502.284.100
Persediaan Akhir	309.299.100	311.760.342
Harga Pokok	192.985.000	190.523.758

Sumber: *Data Olahan, 2022*

Dari perhitungan harga pokok penjualan dengan metode FIFO-(*First In First Out*) menghasilkan harga pokok penjualan pakan ternak sebesar Rp.192.985.000.

Tabel 6 Harga Pokok Penjualan Periodik Pakan Ternak Bulan Juni 2022

Keterangan	FIFO	Average
Persediaan Awal	306.607.600	306.607.600
Pembelian	195.676.500	195.676.500
Barang Tersedia Dijual	502.284.100	502.284.100
Persediaan Akhir	309.299.100	313.231.834
Harga Pokok	192.985.000	189.052.266

Sumber: *Data Olahan, 2022*

c) Penjualan

Berikut ini data penjualan dibulan Juni 2022 Pakan Ternak KUD Mandiri Bayongbong:

Tabel 7 Data Penjualan Bulan Juni 2022 KUD Mandiri Bayongbong

Tanggal	Unit (Kg)	Harga	Jumlah
03-Jun	9.050	2.600	23.530.000
10-Jun	16.200	2.700	43.740.000
18-Jun	33.200	2.700	89.640.000
24-Jun	20.450	2.700	55.215.000
27-Jun	21.600	2.700	58.320.000
	100.500		270.445.000

Sumber : *Data Penjualan Pakan Ternak, 2022*

d) Laba Rugi

Berikut merupakan hasil perhitungan perbandingan laba rugi:

Tabel 8 Perbandingan Laba Rugi Pakan Ternak KUD Mandiri Bayongbong

Keterangan	FIFO Periodik	Average Periodik	FIFO Perpetual	Average Perpetual
Persediaan	306.607.600	306.607.600	306.607.600	306.607.600
HPP	192.985.000	189.052.266	192.985.000	190.523.758
Laba Kotor	113.622.600	117.555.334	113.622.600	116.083.842
Biaya Operasional	12.418.493	12.418.493	12.418.493	12.418.493
Laba Sebelum Pajak	101.204.107	105.136.841	101.204.107	103.665.349
Pajak 0.5%	566.357	178.986	566.357	345.248
Laba Sesudah Pajak	100.637.750	104.957.855	100.637.750	103.320.101

Sumber : *Data Olahan, 2022*

Berdasarkan data olahan di atas, maka dapat diketahui bahwa KUD Mandiri Bayongbong akan lebih menguntungkan bila menggunakan Metode Average baik menggunakan sistem periodik maupun perpetual. Karena nilai HPP yang dihasilkan berada pada nilai yang terkecil dan pajak yang dibayarkan lebih kecil dibandingkan dengan metode FIFO periodik, begitupun dengan laba yang dihasilkan metode Average baik perpetual maupun periodik lebih tinggi, sehingga kesempatan untuk menambah modal dan membeli persediaan bahan baku akan lebih besar.

b. Perhitungan Persediaan Barang Bulan Juli Tahun 2022

Berikut merupakan barang yang tersedia untuk dijual pada bulan Juni Tahun 2022:

Tabel 9 Barang Tersedia Untuk Dijual Pakan Ternak KUD Mandiri Bayongbong

Tanggal	Keterangan	Jumlah Unit (Kg)	Harga Unit/Kg (Rp)	Jumlah
01-Jul	Persediaan Awal	123.029	2.600	319.875.400
04-Jul	Pembelian	19.300	2.500	48.250.000

12-Jul	Pembelian	15.700	2.800	43.960.000
21-Jul	Pembelian	34.871	2.700	94.151.700
26-Jul	Pembelian	20.589	2.500	51.472.500
30-Jul	Pembelian	22.000	2.500	55.000.000
Jumlah		235.489		612.709.600

Sumber : *Data Pakan Ternak KUD Mandiri, 2022*

Tabel 10 Persediaan Akhir Pakan Ternak FIFO Periodik Bulan Juli 2022

Tanggal	Unit	Harga	Jumlah
30-Jul	53.010	2.600	137.826.000
30-Jul	19.300	2.500	48.250.000
30-Jul	15.700	2.800	43.960.000
30-Jul	34.871	2.700	94.151.700
30-Jul	20.589	2.500	51.472.500
30-Jul	22.000	2.500	55.000.000
165.470			430.660.200

Sumber : *Data Olaham, 2022*

Perhitungan persediaan akhir FIFO Periodik dapat dilihat dari total akhir perhitungan FIFO Perpetual.

Persediaan Average-Periodik:

$$\text{Harga rata - rata} = \frac{430.660.200}{165.470} = \text{Rp. 2.603}$$

$$\text{Persediaan Akhir} = 165.470 \times \text{Rp. 2.603} = \text{Rp.430.718.410}$$

a) Sistem Perpetual

b)

Tabel 11 FIFO-(First In First Out)-Perpetual Pakan Ternak Bulan Juli 2022

Tanggal	Pembelian			Harga Pokok Penjualan			Saldo Persediaan		
	Unit (Kg)	Harga	Jumlah	Unit (Kg)	Harga	Jumlah	Unit (Kg)	Harga	Jumlah
01-Jul							123.029	2.600	319.875.400
04-Jul	19.300	2.500	48.250.000				123.029	2.600	319.875.400
							19.300	2.500	48.250.000
07-Jul				13.900	2.600	36.140.000	109.129	2.600	283.735.400
							19.300	2.500	48.250.000
12-Jul	15.700	2.800	43.960.000				109.129	2.600	283.735.400

					19.300	2.500	48.250.000	
					15.700	2.800	43.960.000	
18-Jul			14.500	2.600	37.700.000	94.629	2.600	246.035.400
					19.300	2.500	48.250.000	
					15.700	2.800	43.960.000	
21-Jul	34.871	2.700	94.151.700		94.629	2.600	246.035.400	
					19.300	2.500	48.250.000	
					15.700	2.800	43.960.000	
					34.871	2.700	94.151.700	
23-Jul			10.000	2.600	26.000.000	84.629	2.600	220.035.400
					19.300	2.500	48.250.000	
					15.700	2.800	43.960.000	
					34.871	2.700	94.151.700	
26-Jul	20.589	2.500	51.472.500		84.629	2.600	220.035.400	
					19.300	2.500	48.250.000	
					15.700	2.800	43.960.000	
					34.871	2.700	94.151.700	
					20.589	2.500	51.472.500	
28-Jul			8.800	2.600	22.880.000	75.829	2.600	197.155.400
					19.300	2.500	48.250.000	
					15.700	2.800	43.960.000	
					34.871	2.700	94.151.700	
					20.589	2.500	51.472.500	

29-Jul				22.819	2.600	59.329.400	53.010	2.600	137.826.000
							19.300	2.500	48.250.000
							15.700	2.800	43.960.000
							34.871	2.700	94.151.700
							20.589	2.500	51.472.500
30-Jul	22.000	2.500	55.000.000				53.010	2.600	137.826.000
							19.300	2.500	48.250.000
							15.700	2.800	43.960.000
							34.871	2.700	94.151.700
							20.589	2.500	51.472.500
							22.000	2.500	55.000.000
	112.460		292.834.200	70.019		182.049.400	165.470		430.660.200

Sumber : *Data Olahan, 2022.*

Tabel 12 Average (rata-rata)-Perpetual Pakan Ternak Bulan Juli 2022

Tanggal	Pembelian			Harga Pokok Penjualan			Saldo Persediaan		
	Unit (Kg)	Harga	Jumlah	Unit (Kg)	Harga	Jumlah	Unit (Kg)	Harga	Jumlah
01-Jul							123.029	2.600	319.875.400
04-Jul	19.300	2.500	48.250.000				142.329	2.586	368.125.400
07-Jul				13.900	2.586	35.945.400	128.429	2.586	332.180.000
12-Jul	15.700	2.800	43.960.000				144.129	2.610	376.140.000
18-Jul				14.500	2.610	37.845.000	129.629	2.610	338.295.000
21-Jul	34.871	2.700	94.151.700				164.500	2.629	432.446.700
23-Jul				10.000	2.629	26.290.000	154.500	2.629	406.156.700
26-Jul	20.589	2.500	51.472.500				175.089	2.614	457.629.200

28-Jul				8.800	2.614	23.003.200	166.289	2.614	434.626.000
29-Jul				22.819	2.614	59.648.866	143.470	2.614	374.977.134
30-Jul	22.000	2.500	55.000.000				165.470	2.599	429.977.134
	112.460		292.834.200	70.019			182.732.466	165.470	429.977.134

Sumber: *Data Olahan, 2022*

e) **Perhitungan Harga Pokok Penjualan**

Tabel 13 Harga Pokok Penjualan Perpetual Pakan Ternak Bulan Juli 2022

Keterangan	FIFO	Average
Persediaan Awal	319.875.400	319.875.400
Pembelian	292.834.200	292.834.200
Barang Tersedia Dijual	612.709.600	612.709.600
Persediaan Akhir	430.660.200	429.977.134
Harga Pokok	182.049.400	182.732.466

Sumber: *Data Olahan, 2022*

Tabel 14 Harga Pokok Penjualan Periodik Pakan Ternak Bulan Juli 2022

Keterangan	FIFO	Average
Persediaan Awal	319.875.400	319.875.400
Pembelian	292.834.200	292.834.200
Barang Tersedia Dijual	612.709.600	612.709.600
Persediaan Akhir	430.660.200	430.718.410
Harga Pokok	182.049.400	181.991.190

Sumber: *Data Olahan, 2022*

Dari perhitungan harga pokok penjualan dengan metode FIFO periodik menghasilkan sebesar Rp. 182.049.400 dan metode Average sebesar Rp. 181.991.190. Perhitungan metode FIFO dengan sistem perpetual dan periodik menghasilkan harga pokok penjualan yang sama dan lebih kecil yaitu Rp. 182.049.400 dibandingkan dengan metode Average dengan sistem periodik dan perpetual yang menghasilkan harga pokok sebesar Rp. 182.732.466 dan Rp. 181.991.190.

f) **Penjualan**

Berikut ini data penjualan dibulan Juni 2022 Pakan Ternak KUD Mandiri Bayongbong:

Tabel 15 Data Penjualan Bulan Juli 2022 KUD Mandiri Bayongbong

Tanggal	Unit (Kg)	Harga	Jumlah
07-Jul	13.900	2.600	36.140.000
18-Jul	14.500	2.600	37.700.000

23-Jul	10.000	2.600	26.000.000
28-Jul	8.800	2.600	22.880.000
29-Jul	22.819	2.600	59.329.400
	70.019		182.049.400

Sumber : *Data Penjualan Pakan Ternak, 2022*

Dibulan Juli 2022 KUD Mandiri Bayongbong menjual pakan ternak sebesar 70.019 unit/kg dengan perolehan harga Rp. 182.049.400.

g) Laba Rugi

Berikut merupakan hasil perhitungan perbandingan laba rugi:

Tabel 16 Perbandingan Laba Rugi Juli Pakan Ternak KUD Mandiri Bayongbong

Keterangan	FIFO Periodik	Average Periodik	FIFO Perpetual	Average Perpetual
Persediaan	319.875.400	319.875.400	319.875.400	319.875.400
HPP	182.049.400	181.991.190	182.049.400	182.732.466
Laba Kotor	137.826.000	137.884.210	137.826.000	137.142.934
Biaya Operasional	27.614.247	27.614.247	27.614.247	27.614.247
Laba Sebelum Pajak	110.211.753	110.269.963	110.211.753	109.528.687
Pajak 0.5%	551.059	547.643	551.059	550.008
Laba Sesudah Pajak	109.660.694	109.722.320	109.660.694	108.978.679

Sumber : *Data Olahan, 2022*

Berdasarkan data olahan diatas, maka dapat diketahui bahwa KUD Mandiri Bayongbong akan lebih menguntungkan bila menggunakan Metode Average baik menggunakan sistem periodik maupun perpetual. Karena nilai HPP yang dihasilkan berada pada nilai yang terkecil dan pajak yang dibayarkan lebih kecil dibandingkan dengan metode FIFO periodik, begitupun dengan laba yang dihasilkan metode Average baik perpetual maupun periodik lebih tinggi, sehingga kesempatan untuk menambah modal dan membeli persediaan bahan baku akan lebih besar.

c. Perhitungan Persediaan Barang Bulan Agustus Tahun 2022

Tabel 17 Barang Tersedia Untuk Dijual Pakan Ternak KUD Mandiri Bayongbong

Tanggal	Keterangan	Jumlah Unit (Kg)	Harga Unit/Kg (Rp)	Jumlah
01-Agu	Persediaan Awal	70.019	2.500	182.049.400
05-Agu	Pembelian	20.411	2.500	51.027.500
15-Agu	Pembelian	12.439	2.600	32.341.400
24-Agu	Pembelian	12.500	2.500	31.250.000
27-Agu	Pembelian	17.156	2.500	42.890.000
31-Agu	Pembelian	17.500	2.700	47.250.000

Jumlah	150.025	386.808.300
---------------	----------------	--------------------

Sumber : *Data Pakan Ternak KUD Mandiri, 2022*

Tabel 18 Persediaan Akhir Pakan Ternak FIFO Periodik Bulan Agustus 2022

Tanggal	Unit	Harga	Jumlah
31-Agu	35.419	2.500	95.549.400
31-Agu	20.411	2.500	51.027.500
31-Agu	12.439	2.600	32.341.400
31-Agu	12.500	2.500	31.250.000
31-Agu	17.156	2.500	42.890.000
31-Agu	17.500	2.700	47.250.000
	115.425		300.308.300

Sumber : *Data Olahan, 2022*

Perhitungan persediaan akhir FIFO Periodik dapat dilihat dari total akhir perhitungan FIFO Perpetual.

Persediaan Average-Periodik:

$$\text{Harga rata - rata} = \frac{300.308.300}{115.425} = \text{Rp. 2.602}$$

$$\text{Persediaan Akhir} = 115.425 \times \text{Rp. 2.602} = \text{Rp. 300.335.850}$$

a) **Sistem Perpetual**

Tabel 19 FIFO-(First In First Out)-Perpetual Pakan Ternak Bulan Agustus 2022

Tanggal	Pembelian			Harga Pokok Penjualan			Saldo Persediaan		
	Unit (Kg)	Harga	Jumlah	Unit (Kg)	Harga	Jumlah	Unit (Kg)	Harga	Jumlah
01-Agu							70.019	2.500	182.049.400
05-Agu	20.411	2.500	51.027.500				70.019	2.500	182.049.400
							20.411	2.500	51.027.500
09-Agu				11.450	2.500	28.625.000	58.569	2.500	153.424.400
							20.411	2.500	51.027.500
15-Agu	12.439	2.600	32.341.400				58.569	2.500	153.424.400
							20.411	2.500	51.027.500
							12.439	2.600	32.341.400
17-Agu				6.300	2.500	15.750.000	52.269	2.500	137.674.400
							20.411	2.500	51.027.500
							12.439	2.600	32.341.400
20-Agu				4.304	2.500	10.760.000	47.965	2.500	126.914.400
							20.411	2.500	51.027.500
							12.439	2.600	32.341.400
22-Agu				3.653	2.500	9.132.500	44.312	2.500	117.781.900
							20.411	2.500	51.027.500

					12.439	2.600	32.341.400
24-Agu	12.500	2.500	31.250.000		44.312	2.500	117.781.900
					20.411	2.500	51.027.500
					12.439	2.600	32.341.400
					12.500	2.500	31.250.000
26-Agu		4.550	2.500	11.375.000	39.762	2.500	106.406.900
					20.411	2.500	51.027.500
					12.439	2.600	32.341.400
					12.500	2.500	31.250.000
27-Agu	17.156	2.500	42.890.000		39.762	2.500	106.406.900
					20.411	2.500	51.027.500
					12.439	2.600	32.341.400
					12.500	2.500	31.250.000
					17.156	2.500	42.890.000
29-Agu		4.343	2.500	10.857.500	35.419	2.500	95.549.400
					20.411	2.500	51.027.500
					12.439	2.600	32.341.400
					12.500	2.500	31.250.000
					17.156	2.500	42.890.000
31-Agu	17.500	2.700	47.250.000		35.419	2.500	95.549.400
					20.411	2.500	51.027.500
					12.439	2.600	32.341.400
					12.500	2.500	31.250.000
					17.156	2.500	42.890.000
					17.500	2.700	47.250.000
	80.006	204.758.900	34.600	86.500.000	115.425		300.308.300

Sumber : *Data Olahan, 2022.*

Dari perhitungan pakan ternak di bulan Juli menggunakan metode FIFO-(First In First Out) sebesar Rp. 204.758.900 dan total penjualan selama bulan Agustus sebesar Rp. 85.500.00 yang menyisakan persediaan akhir 115.425 unit/kg sebesar Rp. 300.308.300.

Tabel 20 Average (rata-rata)-Perpetual Pakan Ternak Bulan Agustus 2022

Tanggal	Pembelian			Harga Pokok Penjualan			Saldo Persediaan		
	Unit (Kg)	Harga	Jumlah	Unit (Kg)	Harga	Jumlah	Unit (Kg)	Harga	Jumlah
01-Agu							70.019	2.500	182.049.400
05-Agu	20.411	2.500	51.027.500				90.430	2.577	233.076.900
09-Agu				11.450	2.577	29.506.650	78.980	2.577	203.570.250
15-Agu	12.439	2.600	32.341.400				91.419	2.581	235.911.650
17-Agu				6.300	2.581	16.260.300	85.119	2.581	219.651.350
20-Agu				4.304	2.581	11.108.624	80.815	2.580	208.542.726
22-Agu				3.653	2.580	9.424.740	77.162	2.581	199.117.986
24-Agu	12.500	2.500	31.250.000				89.662	2.569	230.367.986
26-Agu				4.550	2.569	11.688.950	85.112	2.707	230.363.436
27-Agu	17.156	2.500	42.890.000				102.268	2.672	273.253.436
29-Agu				4.343	2.672	11.604.496	97.925	2.672	261.648.940
31-Agu	17.500	2.700	47.250.000				115.425	2.676	308.898.940
	80.006		204.758.900	34.600		89.593.760	115.425		308.898.940

Sumber: *Data Olahan, 2022*

Dari perhitungan pakan ternak di bulan Agustus menggunakan metode Average (rata-rata) sebesar Rp. 204.758.900 dan total penjualan selama bulan mei sebesar Rp. 88.593.760 yang menyisakan persediaan akhir 115.425 unit/kg sebesar Rp. 308.898.940.

h) Perhitungan Harga Pokok Penjualan

Tabel 21 Harga Pokok Penjualan Perpetual Pakan Ternak Bulan Agustus 2022

Keterangan	FIFO	Average
Persediaan Awal	182.049.400	182.049.400
Pembelian	204.758.900	204.758.900
Barang Tersedia Dijual	386.808.300	386.808.300
Persediaan Akhir	300.308.300	308.898.940
Harga Pokok	86.500.000	77.909.360

Sumber: *Data Olahan, 2022*

Tabel 22 Harga Pokok Penjualan Periodik Pakan Ternak Bulan Agustus 2022

Keterangan	FIFO	Average
Persediaan Awal	182.049.400	182.049.400
Pembelian	204.758.900	204.758.900
Barang Tersedia Dijual	386.808.300	386.808.300
Persediaan Akhir	300.308.300	300.335.850
Harga Pokok	86.500.000	86.472.450

Sumber: *Data Olahan, 2022*

i) Penjualan

Berikut ini data penjualan dibulan Juni 2022 Pakan Ternak KUD Mandiri Bayongbong:

Tabel 23 Data Penjualan Bulan Agustus 2022 KUD Mandiri Bayongbong

Tanggal	Unit (Kg)	Harga	Jumlah
31-Agu	11.450	2.500	28.625.000
31-Agu	6.300	2.500	15.750.000
31-Agu	4304	2500	10760000
31-Agu	3653	2500	9132500
31-Agu	4550	2500	11375000
31-Agu	4343	2500	10857500
	34.600		86.500.000

Sumber : *Data Penjualan Pakan Ternak, 2022*

j) Laba Rugi

Berikut merupakan hasil perhitungan perbandingan laba rugi :

Tabel 24 Perbandingan Laba Rugi Pakan Ternak KUD Mandiri Bayongbong

Keterangan	FIFO Periodik	Average Periodik	FIFO Perpetual	Average Perpetual
Persediaan	182.049.400	182.049.400	182.049.400	182.049.400
HPP	86.500.000	86.472.450	86.500.000	77.909.360
Laba Kotor	95.549.400	95.576.950	95.549.400	104.140.040
Biaya Operasional	29.939.167	29.939.167	29.939.167	29.939.167
Laba Sebelum Pajak	65.610.233	65.637.783	65.610.233	74.200.873
Pajak 0.5%	328.051	310.090	328.051	312.582
Laba Sesudah Pajak	65.282.182	65.327.693	65.282.182	73.888.291

Sumber : *Data Olahan, 2022*

Berdasarkan data olahan diatas, maka dapat diketahui bahwa KUD Mandiri Bayongbong akan lebih menguntungkan bila menggunakan Metode Average sistem periodik maupun perpetual. Karena nilai HPP yang dihasilkan berada pada nilai yang terkecil meskipun pajak yang dibayarkan lebih tinggi dibandingkan dengan metode FIFO periodik maupun perpetual., begitupun dengan laba yang dihasilkan metode FIFO baik perpetual maupun periodik lebih kecil, sehingga kesempatan untuk menambah modal dan membeli persediaan bahan baku akan lebih besar jika menggunakan metode Average baik itu periodik maupun perpetual. Hal ini sejalan dengan teori yang sudah dikembangkan oleh (Sari, 2018) bahwa perusahaan lebih tepat untuk menggunakan metode Average dalam penghitungan nilai persediaan karena akan menghasilkan nilai persediaan yang lebih besar serta harga pokok yang lebih rendah dan laba bersih yang lebih besar daripada metode FIFO.

4.6 Analisis Hasil Perhitungan Metode FIFO dan Metode Average

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dilihat perbandingan dan selisih dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode FIFO dan *Average*. Hasil perhitungan persediaan akhir dengan menggunakan metode FIFO baik itu sistem perpetual maupun periodik menghasilkan jumlah yang lebih tinggi dari pada metode *Average* yaitu berada diangka Rp.309.299.100., Rp. 430.660.200 dan diangka Rp. 300.308.300. Hasil dari perhitungan harga pokok penjualan dengan menggunakan metode *Average* perpetual lebih tinggi dari pada metode FIFO yaitu Rp. 190.523.758., Rp. 182.732.466., dan Rp.

77.909.360., begitupun dengan Average sistem periodik berada diangka Rp. 189.052.266., Rp. 181.991.190., dan Rp. 86.472.450. Sementara hasil dari laba kotor dari metode *Average* perpetual maupun periodik menunjukkan laba yang lebih tinggi yaitu Rp. 117.555.334., dan Rp. 116.083.842 daripada metode FIFO yaitu Rp. 113.622.600. Hasil analisis yang peneliti dapatkan adalah pada saat masa inflasi atau saat harga-harga meningkat metode FIFO menghasilkan persediaan akhir yang paling tinggi dan menghasilkan Harga Pokok Penjualan yang paling rendah. Namun tingginya laba kotor yang dihasilkan metode FIFO hanya bersifat sementara karena ersediaan harga diganti dengan harga yang terus meningkat. Serta pajak yang akan dibayarkan lebih besar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai analisis perbandingan persediaan bahan baku menggunakan metode FIFO dan Average di Unit Usaha Pakan Ternak Koperasi Unit Desa Mandiri Bayongbong Garut-Jawa Barat maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kondisi harga yang naik-turun, jika perusahaan menggunakan metode *Average* Perpetual, maka perusahaan dapat mengurangi kerugian fluktuasi harga dibandingkan dengan menggunakan metode FIFO, dengan menggunakan metode *Average* Perpetual, perusahaan akan dengan mudah menentukan harga pokok persediaan. Jika perusahaan menggunakan metode *Average* Perpetual, perusahaan hanya akan mendapatkan laba yang sedikit, akan tetapi pajak yang harus dibayar menjadi lebih rendah pula bila dibanding dengan metode FIFO. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan 2 (dua) laporan keuangan dari instansi berbeda untuk melihat lebih signifikan terkait dengan perbandingan pemilihan metode perhitungan metode persediaan dan sebaiknya di penelitian selanjutnya peneliti menggunakan kuisioner untuk mendapatkan data yang lebih lengkap jika menggunakan metode kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwaji, Wibowo, H. M. (2018). *Pengantar Akuntansi I. Edisi 2* (Suryati (ed.); Edisi 2). Salemba 4.
- Amwa, D. R., & Aslami, N. (2022). Manajemen Perubahan Dan Inovasi Upaya Meningkatkan Daya Saing Suatu Organisasi. *JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI (JUMSI)*, 2(8.5.2017), 2003–2005.
<http://journal.uui.ac.id/index.php/Snati/article/viewFile/2173/2000>
- Baridwan, Z. (2013). *Intermediate Accounting*.
- Bustami, B., & Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya, Edisi 4* (H. Mulyati (ed.); Edisi 4). Mitra Wacana Media.
- Dewi, D., & Meri. (2017). *Pengantar Akuntansi (Sekilas Pandang Perbandingan Dengan SAK yang mengadopsi IFRS, SAK ETAP dan SAK EMKM*. In Media.
- Hery. (2019). *Akuntansi Dasar 1 & 2*. PT. Grasindo.
- Ivantri, R. N. (2016). *Analisis Metode Penilaian Persediaan dan Pengaruhnya*

Terhadap Laporan Laba Rugi Pada PT. Sumber Pangan Nusantara Tahun 2013-2015 (Studi Kasus Di PT. Sumber Pangan Nusantara).

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting).*

Purwaji, A., Wibowo, & Lastanti, H. S. (2017). *Pengantar Akuntansi 2.*

Rosita, & Mulyana, R. (2019). Analisis Perbandingan Metode Penilaian Persediaan Fifo Dan Ratarata Terhadap Laba Perusahaan Cv. Mitra Jaya Depok. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 8(September), 22–47.

Sari, D. I. (2018). Analisis Perhitungan Persediaan Dengan Metode Fifo Dan Average Pada Pt. Harapan. *Perspektif*, 16(1), 31–38.
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/view/2902/2058>

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.

Sujarweni, W. (2015). *Akuntansi Biaya Teori & Penerapannya.* Pustaka Baru Press.

Windasari, A., & Linawati. (2020). Analisis Perbandingan Metode Perhitungan Persediaan Average dan FIFO Pada PT Bengawan Karya Sakti. *Proseding Seminar Nasional Akuntansi*, 3(1), 411–419.
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNU/article/viewFile/7748/5010>

Wiwik, L., & Permana, D. B. (2018). *Akuntansi Biaya Dalam Perpspektif Manajerial (Edisi Pert).* PT. Rajawali Grafindo Persada.